

Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Keramba Jaring Apung (Studi Kasus Penanggulangan Kemiskinan di Kecamatan Grati, Pasuruan)

Eko Agung Kurniawan, Sanggar Kanto, Hilmy Mochtar

¹Pasca Sarjana Ilmu Sosial Konsentrasi Kajian Kemiskinan, Universitas Brawijaya, Indonesia

²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya, Indonesia

³ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya, Indonesia

Abstrak

Pemerintah Provinsi Jawa Timur lewat Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Budidaya Air Tawar telah memberikan bantuan bagi pemberdayaan masyarakat melalui penyediaan bibit ikan dan fasilitasi pemasaran hasil panen budidaya ikan berbasis Keramba Jaring Apung di Ranu Grati Kecamatan Grati di Desa Sumber Dawesari dan Grati Tunon. Namun pada data Program Perlindungan Sosial tahun 2011, Desa Sumber Dawesari masih memiliki 159 dan Kelurahan Grati Tunon memiliki 185 Rumah Tangga Sangat Miskin. Tujuan penelitian adalah merumuskan optimalisasi pemberdayaan masyarakat kelompok tani dalam budidaya perikanan air tawar di Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan dalam penanggulangan kemiskinan. Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode Studi Kasus. Penentuan Informan dengan teknik *Purposive Sampling* dan *Snowball*. data dikumpulkan dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, untuk mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat antara lain dengan intensifikasi dan diversifikasi perikanan, merubah budaya atau perilaku masyarakat dengan melibatkan Kepala desa dan Pemuka agama setempat.

Kata kunci: Danau Ranu Grati, Kemiskinan, Keramba Jaring Apung, Pemberdayaan, Petani budidaya.

Abstract

East Java Provincial Government through the Technical Unit of Freshwater Aquaculture Development has been providing assistance for the empowerment of communities through the provision of seeds and marketing of fish farming based on floating fish harvest in Ranu Grati lake, Grati subdistrict in Sumber Dawesari and Grati Tunon. However, data on the Social Protection Program in 2011, the Dawesari village still has 159 and Grati Tunon has 185 very poor households. The aim of this study is to formulate optimization empowerment of farmer groups in freshwater aquaculture to reduce the poverty on Grati subdistrict. This research used descriptive qualitative study case method. Collect the Informants with purposive sampling and Snowball technique. Datum were collected through indept interviews, observation and documentation. Based on the results of the research, to optimize the empowerment of the community, among others, the intensification and diversification of fisheries, change the culture or behavior of people involved with the village chief and local religious leaders.

Keywords: Ranu Grati Lake, Poverty, floating fish harvest, Empowerment, aquaculture farmers.

PENDAHULUAN

Di wilayah Kabupaten Pasuruan terdapat potensi hidrologi sebagai media budidaya perikanan air tawar, diantaranya danau Ranu Grati yang mampu mengeluarkan debit air maksimum 980 liter perdetik [1]. Berdasarkan potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Pasuruan ini Pemerintah Provinsi Jawa Timur lewat UPT-

Pengembangan Budidaya Air Tawar pada tahun 2013 telah memberikan bantuan bagi pemberdayaan masyarakat melalui penyediaan bibit ikan dan melakukan fasilitasi untuk pemasaran hasil panennya, diantaranya adalah budidaya perikanan air tawar berbasis Keramba Jaring Apung (KJA) di Ranu Grati Kecamatan Grati. Saat ini UPT-Pengembangan Budidaya Air Tawar (UPT PBAT) dan UPT-Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pasuruan melakukan fasilitasi pengelola kelompok tani KJA agar bekerjasama dengan masyarakat sekitar danau Ranu Grati.

Eko Agung Kurniawan, S.Pd, M.Sos

Email : agung.rochmah@gmail.com

Alamat : UPT Pengembangan Budidaya Air Tawar
Umbulan, Jl.Sidepan, Umbulan –
Winongan, Pasuruan

Kabupaten Pasuruan pada tahun 2008 memiliki jumlah penduduk sebesar 1.475.365 jiwa, dimana pada Pendataan Perlindungan Sosial (PPLS) tahun 2008 ada 19.352 jiwa atau 394.374 KK tergolong Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) atau 4,9% dari jumlah total penduduk [2]. Pada tahun 2011 jumlah penduduk mencapai 1.496.122 jiwa atau 399.992 KK, jumlah penduduk miskin (Desil 1 atau 10% terbawah) mencapai 47.453 KK atau 11,88% [3].

Di Kecamatan Grati ada 2.685 KK masuk dalam kategori RTSM [2] dan pada PPLS 2011 jumlah tersebut meningkat menjadi 3.926 KK [3]. Danau Ranu Grati sebagai lokasi budidaya ikan di KJA terbagi menjadi 2 tempat yaitu Desa Sumber Dawesari dan Kelurahan Grati Tunon. Dimana untuk Desa Sumber Dawesari memiliki 24 anggota kelompok tani dan Kelurahan Grati Tunon memiliki 40 anggota kelompok tani budidaya ikan di KJA. Namun pada data PPLS 2011, Desa Sumber Dawesari memiliki 159 RTSM dan Kelurahan Grati Tunon memiliki 185 RTSM [3].

Yasa (2012:86) menyatakan Penanggulangan kemiskinan yang terintegrasi dan memanfaatkan keunggulan lokal adalah salah satu solusi yang dapat diberikan dalam penanggulangan kemiskinan. Konsepnya adalah membangun desa secara terintegrasi. Tanggung jawab dalam pengentasan kemiskinan, terletak pada masyarakat dengan memanfaatkan keunggulan lokal yang ada di daerahnya masing-masing. Melalui cara ini, peran pemerintah lebih pada fasilitator [4].

Melihat potensi alam dan angka kemiskinan yang dimiliki Kecamatan Grati tersebut diatas maka saya tertarik untuk meneliti tentang pemberdayaan masyarakat Kelompok Tani Keramba Jaring Apung di Kecamatan Grati, Pasuruan. Bertujuan untuk merumuskan optimalisasi pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani KJA di Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan, sehingga dapat turut membantu penanggulangan kemiskinan di wilayah tersebut.

Budidaya ikan di KJA (*cage culture*) adalah sistem budidaya dalam wadah berupa jaring yang mengapung dengan bantuan pelampung dan ditempatkan di perairan seperti danau (*ranu*), waduk, sungai, selat dan teluk. Sistem ini terdiri dari beberapa komponen seperti rangka, kantong jaring, pelampung, jalan inspeksi dan rumah jaga. Kantong jaring terbuat dari bahan *polyethelene* dan *polypropelene* dengan berbagai ukuran mata jaring dan berbagai ukuran benang, berfungsi sebagai wadah untuk pemeliharaan

dan *treatment* ikan. Pelampung terbuat dari drum plastik, drum besi bervolume 200 liter, *styrofoam* atau gabus yang dibungkus dengan kain terpal yang berfungsi untuk mempertahankan kantong jaring tetap mengapung di dekat permukaan air [5]. Rochdianto [6] menambahkan, KJA ditempatkan dengan kedalaman perairan lebih dari 2 meter.

Untuk menganalisa pemberdayaan yang telah dilaksanakan di lokasi penelitian digunakan teori pemberdayaan 5P dari Suharto (1997) dalam Suharto [7], yang menyatakan pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang dapat disingkat menjadi 5P, yaitu Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan. Dimana masing-masing dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a). Pemungkinan adalah menciptakan kondisi atau suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pengkondisian ini harus mampu membebaskan masyarakat dari hambatan-hambatan atau masalah-masalah yang bersifat kultural maupun struktural yang berupa peraturan maupun regulasi yang membatasi ruang gerak masyarakat dalam memberdayakan diri.
- b). Penguatan yaitu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat terutama berkaitan dengan potensi lokal sosial sehingga mampu untuk memecahkan masalah serta dapat berguna untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Pemberdayaan yang dilakukan harus dapat mewujudkan hal ini, karena apabila masyarakat percaya dengan kemampuannya sendiri secara otomatis mereka bisa mandiri.
- c). Perlindungan yaitu melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, dalam hal ini para petani yang rentan akan kemiskinan karena kekurangan mengakses informasi, ketidakberdayaan akan modal yang berpengaruh terhadap pemasaran hasil panen budidaya perikanan. Persaingan yang terlalu bebas tanpa melindungi para petani miskin akan mengakibatkan jurang kemiskinan semakin melebar serta *eksploitasi* kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.

- d). Penyokongan yaitu memberikan bimbingan, penyuluhan dan dukungan agar masyarakat mampu mendapatkan akses informasi yang lebih sehingga mampu memanfaatkan peluang yang ada. Dengan memanfaatkan informasi dalam segala hal, pemberdayaan akan mampu membantu masyarakat supaya tidak terjatuh ke dalam kondisi dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
- e). Pemeliharaan yaitu situasi yang kondusif harus selalu terjaga dan terpelihara, hal ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan peran kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Dengan dilakukannya pemberdayaan maka keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang mendapatkan kesempatan berusaha akan semakin terjaga.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan metode Studi Kasus, menurut Stake (1995) dalam Creswell [8], studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.

Penentuan Informan dengan teknik *Purposive Sampling* dan *Snowball* yaitu teknik penentuan informan secara langsung oleh peneliti berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu secara teknis maupun non teknis. Sedangkan teknik *snowball* dilakukan dengan cara menanyakan secara berantai dari informan pertama yang disebutkan diatas [8].

Pengumpulan data dan informasi diperlukan suatu teknik pengumpulan data. Teknik tersebut akan dilakukan dalam penelitian ini, meliputi wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi [9].

Tabel 1. Komposisi Informan berdasarkan Status

No	Status	Jumlah (orang)
1	Petugas PPL	1
2	Pengurus Kelompok Tani	5
3	Petani/Anggota	5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini informasi awal yang didapat adalah biaya-biaya yang dibutuhkan untuk budidaya ikan di KJA.

Untuk perhitungan biaya pembuatan 1 (satu) unit jaring apung tampak pada tabel 2 (tahap awal), selanjutnya proses perbaikannya cukup diperhitungkan bagian mana yang rusak atau perlu penggantian.

Tabel 2. Biaya Pembuatan 1 (satu) unit Jaring Apung (untuk basis harga tahun 2014)

No	Jenis Biaya	Volume	Satuan	Harga satuan	Jumlah
				(X Rp.1000,-)	(X Rp.1000,-)
1	Bibit	3.000	ekor	85	255
2	Pakan	2	sak @50kg	395	790
3	Obat-obatan	1	set	100	100
4	Biaya Operasional	4	bulan	100	400
5	Biaya Penyusutan	1	tahun	1.000	1.000
				Biaya Total	2.545

Pada kedua desa disini petani menebarkan bibit ikan nila rata-rata sebanyak 3000 ekor untuk sepetak KJA dengan ukuran 3x3 meter. Mulai dari tebar benih (panjang benih 5-7 cm) hingga panen (6-7 ekor/kg)

Otniel (2012) menyatakan Kebutuhan pakan besarnya biaya relatif beragam, tergantung pola pemberian pakan dari petani masing-masing. Jumlah pakan yang diberikan akan sangat mempengaruhi kuantitas ikan hasil panen. Secara umum untuk pemberian pakan 1 (satu) ton akan menghasilkan panen sebesar 600 hingga 700 kg ikan atau 60-70 % dari jumlah pakan [10].

Di Kelurahan Grati Tunon kebutuhan pakan tersebut tidak dipenuhi oleh petani sehingga hasilnya tidak maksimal. Berdasarkan informasi dari petani disini dari sejumlah benih ikan yang ditebar hanya sekitar 40% yang bertahan hidup hingga masa panen (6 bulan). Kapasitas panen per petak hanya mencapai 3000 ekor X 40% X 1/6 = 200 kg ikan segar. Di Desa Sumber Dawesari rata-rata hanya membutuhkan waktu sekitar 4 bulan dan persentase ikan yang hidup mencapai 60-70% atau rata-rata 65% dari jumlah total benih yang ditebar, maka kapasitas panen per petak dapat mencapai 3000 ekor X 65% X 1/6 = 325 kg ikan segar. Pengeluaran atau modal dan biaya operasional per petak KJA seperti pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Biaya Produksi KJA per petak (untuk basis harga tahun 2014)

No	Jenis Biaya	Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah (XRp.1000,-)
1	Bambu	10	Batang	25	250
2	Tali Pengikat	1	Rol	35	35
3	Jaring	15	Kg	50	750
4	Drum Pelampung	4	Buah	100	400
5	Upah Pembuatan	1	Paket	500	500
				Biaya Total	1.935

Harga jual ikan dari hasil panen relatif sama dengan di Desa Grati Tunon, tahun ini harga 1kg ikan nila berkisar antar Rp.10.000,- hingga Rp.20.000,- atau rata-rata Rp.15.000,- per kilonya. Dengan harga Rp.15.000,- per kilo maka petani dapat memperoleh pendapatan kotor sekitar 325 kg X Rp.15.000,- = Rp.4.875.000,- tiap petak KJA. Apalagi rata-rata petani KJA di wilayah Desa Sumber Dawesari memiliki petak KJA lebih dari satu, sehingga pendapatan kotor yang diperolehnya tinggal mengalikannya. Perbandingan hasil usaha pemberdayaan pada petani KJA di kedua desa, seperti pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Analisa Hasil Usaha Pemberdayaan pada Petani KJA (untuk basis harga tahun 2014).

No	Pola	Satuan	Petani KJA	
			Grati Tunon	Sumber Dawesari
1	Modal Usaha perpetak persiklus	Rupiah	3.000.000	2545000
2	Jumlah petak per anggota	petak	0-6	2 - 15
3	Persentase ikan yang hidup	persen	40	60 - 70
4	Waktu Pemeliharaan	bulan	6	4
5	Siklus pertahun	kali	1	2
6	Rata-rata Laba bersih persiklus	Rupiah	7.000.000	10.000.000 - 20.000.000
7	Rata-rata Laba bersih pertahun (12 bulan)	Rupiah	7.000.000	20.000.000 - 40.000.000
8	Rata-rata Laba bersih perbulan	Rupiah	584.000,-	1.667.000 - 3.334.000,-

Pada Kelurahan Grati Tunon hasil dari KJA tak mampu untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari sehingga akhirnya lebih memilih sektor usaha/pekerjaan lain sebagai mata pencaharian utamanya. Desa Sumber Dawesari hasil dari KJA relatif mencukupi untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari sehingga akhirnya mereka lebih memilih sektor KJA sebagai mata pencaharian utamanya.

Berdasarkan informasi, diketahui jika hasil panen dari KJA sangat dipengaruhi oleh pola pemberian pakannya, semakin teratur dan disiplin pemberian pakan akan memberikan hasil

panen atau kualitas ikan yang lebih baik. Yang akan berdampak pada perolehan pendapatan dari petani KJA dan akhirnya akan meningkatkan tingkat ekonomi petani KJA.

Di Kelurahan Grati Tunon pemanfaatannya kurang maksimal, dampaknya kurang dirasakan masyarakat miskin anggota kelompok tani. Hasilnya kurang membantu kondisi ekonomi mereka, sehingga mereka cenderung mencari penghasilan dari sektor lain sebagai mata pencaharian utamanya, KJA hanya sebagai penghasilan tambahan saja.

Pola perilaku masyarakat Kelurahan Grati Tunon yang tinggal di daerah sekitar danau, yang relatif menurunkan kualitas air danau yang menjadi habitat ikan yang dibudidayakan.

Hal tersebut meningkatkan besarnya biaya yang dikeluarkan petani dalam proses pemeliharaan, selanjutnya akan menurunkan kualitas dan kuantitas ikan hasil panen. Kualitas dan kuantitas ikan hasil panen tersebut mempengaruhi harga jual dan pendapatan petani, yang berdampak pada kondisi ekonomi petani. Sehingga untuk petani yang pendapatannya kurang akan cenderung mencari sumber pendapatan lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Perilaku inipun akan berdampak pada motivasi petani dalam mengembangkan budidaya ikan yang berbasis KJA dan pola perilaku mereka terhadap kelestarian alam danau Ranu Grati.

Hal yang berbeda terjadi di Desa Sumber Dawesari dimana masyarakatnya telah tumbuh kesadaran turut menjaga kelestarian dan kebersihan di lingkungan danau Grati, sehingga kualitas air danau Grati terjaga baik, berdampak pada penurunan biaya pemeliharaan ikan, meningkatkan kualitas dan kuantitas ikan hasil panen. Hasil panen tersebut meningkatkan pendapatan dan memperbaiki kondisi sosial-ekonomi petani KJA, yang selanjutnya memotivasi petani untuk tetap berperilaku baik terhadap lingkungan danau Grati.

Seperti hasil penelitian Komarawidjaja (2011) yang menyatakan erat sekali hubungannya antara perubahan kualitas lingkungan perairan dengan pertumbuhan kehidupan perairan khususnya ikan budidaya. [11]

Pola yang terjadi pada kedua desa tersebut dapat dirangkai dan dapat menciptakan lingkaran perangkap kemiskinan jenis baru [12], seperti tampak pada gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Lingkaran perangkap kemiskinan Petani KJA

Maka dapat ditarik suatu kesimpulan, proses pemberdayaan masyarakat pada kelompok tani KJA dalam budidaya perikanan air tawar di Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan saat ini sangat dipengaruhi oleh pola pikir (*mindset*) masyarakat itu sendiri.

Hambatan dari segi hambatan yang dialami oleh para petani KJA rata-rata di kedua desa yang saya teliti ini relatif hampir sama, yang meliputi permodalan, pemasaran saat panen raya, pembenihan, perubahan cuaca dan kondisi lingkungan danau Ranu Grati sebagai habitat ikan. Seperti yang disampaikan oleh Umi (52 tahun), petugas PPL Dinas Perikanan Kabupaten Pasuruan yang ditugaskan di kedua wilayah desa, antara lain:

“hambatan dalam produksi bagi petani KJA rata-rata adalah modal terbatas, pada saat panen raya (pemanenan bersama-sama) mengalami kesulitan dalam pemasaran, terjadi pada saat sebelum ada bantuan. Bantuan berupa benih dan PUM (dana PUM yang diberikan pada kelompok tidak untuk setiap anggota). Dengan bantuan PUM, petani KJA dapat meningkatkan pendapatan, namun dalam meningkatkan usaha mengalami pasang-surut (banyak kematian ikan pada saat angin barat/*sapon*). Secara teknis KJA di danau Ranu Grati masih tradisional, masih menggunakan bambu untuk membuat KJA. Di Grati Tunon khususnya dusun Parasan masih banyak sampah di pinggiran ranu dan di tengah ranu dengan adanya *rumpon* dari seikat daun pisang yang kering/klaras (alat untuk menarik perhatian ikan liar berkumpul) agar mudah ditangkap, yang sudah lama tidak

digunakan tidak dibuang malah dibiarkan tenggelam sehingga dapat mempengaruhi kebersihan ranu dan kesehatan ikan di KJA”.

Semenjak tahun 2013 ada program Pinjaman Untuk Modal (PUM) dari Pemerintah Kabupaten Pasuruan, berupa pinjaman lunak tanpa agunan untuk para petani KJA sebesar Rp. 61.000.000,- untuk dua kelompok tani KJA di Kecamatan Grati, diberikan pada 12 orang anggota kelompok tani, masing-masing mendapatkan Rp. 5.000.000,- dan harus dikembalikan setelah masa panen (6 bulan) Rp. 5.250.000,- dengan rincian Rp. 5.000.000,- untuk dikembalikan kepada Pemerintah Kabupaten Pasuruan dan Rp. 250.000,- untuk kas kelompok. Selanjutnya PUM tersebut akan diberikan lagi satu minggu setelah semua pinjaman lunas.

Pemerintah Provinsi Jawa Timur serta Pemerintah Kabupaten Pasuruan juga telah memberikan pelatihan-pelatihan bagi para petani KJA di desa ini. Selain itu Pemerintah juga memberikan penyuluhan dan mendorong pengurus kelompok tani KJA untuk secara mandiri membentuk penyuluh swadaya dalam kelompok tani KJA, agar tidak mengalami kekurangan penyuluhan bagi anggota kelompoknya.

ANALISA PEMBERDAYAAN 5P

Berdasarkan hasil penggalian data dan informasi pada penelitian ini, kita lakukan analisa dengan teori pemberdayaan yang dikembangkan oleh Edi Suharto, yang membagi dalam 5 komponen sebagai berikut:

1. Pemungkinan

Berdasarkan potensi sumber daya alam di danau Ranu Grati oleh penduduk sekitarnya dimanfaatkan sebagai media budidaya ikan air tawar, termasuk oleh masyarakat miskin yang tinggal di lokasi tersebut.

Di Kelurahan Grati Tunon pemanfaatannya kurang maksimal, dampaknya kurang dirasakan masyarakat miskin anggota kelompok tani di sini, kurang membantu kondisi ekonomi mereka, sehingga mereka cenderung mencari penghasilan dari sektor lain sebagai mata pencaharian utamanya, KJA sebagai penghasilan tambahan saja.

Di Desa Sumber Dawesari pemanfaatannya dapat maksimal, dampaknya sangat dirasakan masyarakat miskin anggota kelompok tani disini, sangat membantu kondisi ekonomi mereka,

sehingga mereka cenderung menekuni budidaya ikan dengan KJA sebagai penghasilan utamanya.

Penduduk dilokasi penelitian 75% dari suku Madura, maka budaya yang berkembang dan dominan disini adalah budaya Madura, dimana Kepala desa atau lurah dan kyai memegang kontrol penuh terhadap wilayahnya. Maju atau mundurnya kegiatan diwilayahnya sangat dipengaruhi oleh peranan keduanya.

Seperti hasil penelitian Mohammad Kosim (2007) yang menyatakan Kyai merupakan elite lokal dalam kehidupan sosial politik masyarakat Madura. Kyai merupakan elite utama. Pengaruh kyai cukup beragam tergantung pada asal usul genealogis (keturunan), kedalaman ilmu agama yang dimiliki, kepribadian, kesetiaan menyantuni umat, dan faktor pendukung lainnya [13].

Pada kedua desa lokasi penelitian diketahui Kepala desa, aparaturnya dan kyai cukup mendukung proses pemberdayaan masyarakat pada kelompok tani KJA.

Perilaku masyarakat yang cenderung pragmatis, kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan dan pelestarian alam sekitarnya, yang dapat dilihat pada banyaknya sampah disekitar danau Ranu Grati dan pembuangan limbah rumah tangga yang dapat mencemari dan menurunkan kualitas air danau yang digunakan sebagai habitat budidaya ikan KJA.

Pada akhirnya merugikan masyarakat miskin anggota kelompok tani dan memberikan dampak negatif pada ekonomi masyarakat miskin anggota kelompok tani. Untungnya tidak ada hambatan atau masalah yang bersifat struktural baik yang berupa peraturan maupun regulasi yang membatasi ruang gerak masyarakat miskin dalam meningkatkan potensinya di wilayah ini.

Pernah terjadi pembatasan pertumbuhan KJA oleh Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pasuruan pada pertengahan bulan Juni 2011, akibat dari pertumbuhan KJA yang sangat pesat saat itu, sebagai upaya untuk mempertahankan daya dukung lingkungan obyek wisata dan kegiatan usaha perikanan.

Pada hasil penelitian Erlania (2010) yang menyatakan manajemen pakan yang baik dan benar perlu diterapkan untuk mencegah terjadinya penurunan kualitas lingkungan perairan.

Untuk itu dianjurkan agar melakukan intensifikasi dan diversifikasi komoditas sebagai langkah peningkatan usahanya. Seperti disampaikan Elvy Roosmawaty (1992) Salah satu tujuan pembangunan perikanan adalah meningkatkan pendapatan nelayan melalui

intensifikasi, ekstensifikasi, dan diversifikasi usaha perikanan [15].

2. Penguatan

Untuk meningkatkan pengetahuan berkaitan dengan potensi lokal yang dimiliki maka dilakukan penyuluhan terkait usaha masyarakat miskin anggota kelompok tani disini oleh Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pasuruan, yang dilakukan secara berkala satu bulan sekali di tiap desa. Bahkan, Pemerintah juga mendorong pengurus kelompok tani KJA disini untuk secara mandiri membentuk penyuluh swadaya, agar tidak mengalami kekurangan penyuluhan bagi anggota kelompoknya.

Sebenarnya sistem penyuluhan yang dikembangkan dengan berbasis partisipasi anggota masyarakat tersebut sudah baik, namun jika kita perhatikan permasalahan yang mengemuka bukanlah dalam hal teknis KJA, namun lebih pada pola perilaku masyarakat tentang kebersihan lingkungan dan kelestarian sumber daya danau Ranu Grati. Seperti hasil penelitian Komarawidjaja (2011) tentang Kualitas air waduk Cirata dan dampaknya terhadap pertumbuhan ikan budidaya [11]. Sehingga menurut saya perlu penyuluhan kepada masyarakat yang dapat merubah pola perilaku mereka.

Untuk meningkatkan kemampuan masyarakat miskin agar dapat berguna untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, mulai tahun 2013 ada bantuan permodalan dari Pemerintah Kabupaten Pasuruan untuk para petani KJA dalam bentuk pinjaman lunak tanpa jaminan yaitu program Pinjaman Untuk Modal (PUM). Tetapi tidak semua petani KJA memperoleh bantuan PUM, dikarenakan terbatasnya jumlah dana yang ada tak sebanding dengan jumlah petani yang membutuhkan.

Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui UPT-Pengembangan Budidaya Air Tawar telah memberikan bantuan bagi pemberdayaan masyarakat melalui penyediaan bibit ikan dan melakukan fasilitasi untuk pemasaran hasil panennya. Dampak dari bantuan tersebut terhadap usaha masyarakat miskin anggota kelompok tani disini relatif cukup membantu.

Masyarakat miskin anggota kelompok tani disini pernah menerima pelatihan terkait usahanya, pelatihan yang sering diikuti diadakan oleh Provinsi dan Kabupaten, antara lain:

1. Pelatihan penggilingan pakan di Kepanjen-Malang

2. Pelatihan budidaya gurami dan nila di Pandaan,
3. Pelatihan pelestarian lingkungan danau di Surabaya

Para anggota kelompok digilir untuk mengikuti pelatihan tersebut. Pelatihan bagi kelompok tani cukup bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan hubungan antar petani budidaya di luar wilayah Grati. Namun hasil dari pelatihan pelestarian lingkungan kurang diimplementasikan oleh masyarakat, dapat dilihat dari kurang terjaganya kebersihan dan kelestarian lingkungan di wilayah ini, selain belum meratanya pelatihan tersebut pada seluruh anggota kelompok tani, dan kurang tersosialisasikannya hasil pelatihan tersebut pada anggota lain yang tak mengikutinya.

3. Perlindungan

Dalam menghadapi ketidakberdayaan akan akses informasi pada masyarakat miskin anggota kelompok tani KJA biasanya mereka apabila menemui kendala dalam usahanya, yang pertama dilakukan yakni bertanya kepada pengurus atau penyuluh swadaya dalam kelompok tani tersebut dan penyuluhan dari petugas PPL dari Kabupaten yang secara rutin dilakukan sebulan sekali.

Namun masih ada cara yang lebih baik dan lebih cepat, yaitu Pemerintah Kabupaten melalui Dinas Perikanan dan Kelautan seharusnya merevitalisasi web yang dimilikinya ([dkp.pasuruankab.](http://dkp.pasuruankab.go.id)) sebagai media konsultasi dan informasi bagi semua petani perikanan dan nelayan di wilayahnya, termasuk menyiapkan buku-buku elektronik terkait panduan teknis di bidang perikanan dan kelautan, sehingga masyarakat dapat langsung belajar dan berkonsultasi di web tersebut, relatif lebih efisien dan lebih efektif.

Seperti disampaikan Bambang Eka Purnama (2009) yang menyatakan Seiring dengan kebutuhan akan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk pendidikan adalah suatu keniscayaan.

Untuk menghadapi ketidakberdayaan akan modal yang berpengaruh pada budidaya perikanan masyarakat miskin anggota kelompok tani, biasanya mereka mengalami kesulitan memperoleh modal untuk usahanya (budidaya perikanan). Mereka akan mencari pinjaman dari sanak saudara, tetangga ataupun *bank titil*, atau bagi yang sama sekali tak dapat mengakses permodalan tersebut, mereka cenderung menjadi buruh tani pada KJA, atau bekerja pada

sektor lain dan menjadikan KJA sebagai usaha sampingan/tambahan.

Tahun 2013 ada bantuan permodalan dari Pemerintah Kabupaten Pasuruan untuk para petani KJA dalam bentuk pinjaman lunak tanpa jaminan yaitu program Pinjaman Untuk Modal (PUM). Namun sayang tidak semua petani KJA memperoleh PUM. Hal tersebut dikarenakan terbatasnya dana yang ada tak sebanding dengan jumlah petani yang membutuhkan.

Tentang persaingan yang terlalu bebas yang dapat membahayakan para pembudidaya miskin tidak terjadi. Disinilah fungsi keberadaan kelompok tani KJA, mampu mereduksi segala bentuk persaingan, eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah, diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan masyarakat miskin. Segala permasalahan yang terkait dengan KJA dimusyawarahkan untuk mencapai suatu kesepakatan bersama seluruh anggota kelompok tani. Bahkan di Desa Sumber Dawesari sudah terbentuk kepedulian terhadap sesama anggota kelompok tani KJA, dimana petani yang sukses dan mampu memperoleh keuntungan besar, mereka menyisihkan sebagian keuntungannya untuk membantu petani kecil dan miskin lain di kelompoknya.

4. Penyokongan

Bentuk bimbingan agar masyarakat miskin anggota kelompok tani mampu mendapatkan akses informasi yang lebih baik terkait usahanya, adalah dalam bentuk pendampingan dari pengurus kelompok tani yang rata-rata terdiri dari petani budidaya ikan KJA yang sukses. Sehingga masyarakat miskin anggota kelompok tani disini mampu berusaha untuk perbaikan kondisi ekonomi keluarganya.

Namun pada kenyataannya seperti yang terjadi di Kelurahan Grati Tunon masih cukup banyak terdapat masyarakat miskin anggota kelompok, yang sebenarnya ketidakberhasilan mereka bukan hanya karena kurangnya bimbingan, namun lebih karena ketiadaan faktor produksi berupa petak KJA.

Penyokongan dalam bentuk penyuluhan dan dukungan sudah cukup diberikan oleh semua pihak baik dari pengurus dan anggota kelompok tani lainnya, maupun dari Pemerintah Kabupaten dan Provinsi, seperti yang telah dijabarkan diatas. Namun kondisi yang terjadi pada masyarakat miskin anggota kelompok tani disini lebih dikarenakan faktor-faktor kelemahan pribadi dan keluarga (contoh: untuk kategori Rumah Tangga Sangat Miskin [RTSM] atau Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial [PMKS]), maka yang

seharusnya dilakukan adalah mensinergikan program KJA dengan program-program pengentasan kemiskinan lain yang saat ini digulirkan, baik oleh Pemerintah Pusat (BOS, JKN-PBI, Raskin, PKPS, KIS, KIP dan lain-lain), Pemerintah Provinsi Jawa Timur (Jalin Matra, BOPDA, JAMKRIDA dan lain-lain) serta Pemerintah Kabupaten. Disinilah peranan Kepala desa dan aparaturnya sangat diperlukan untuk mengup-date data Keluarga/Petani Miskin tersebut pada program-program terkait.

5. Pemeliharaan

Kelompok masyarakat yang memegang peran kekuasaan di wilayah ini antara lain, Kepala desa dan para aparaturnya di bidang Pemerintahan dan sistem administrasi di tingkat desa. Untuk saat ini dampak keberadaan kelompok pemegang kekuasaan tersebut terhadap kesempatan berusaha masyarakat miskin anggota kelompok tani disini kurang begitu menonjol, karena pada prinsipnya sistem yang ada yakni persamaan hak dan kewajiban untuk semua anggota masyarakat.

Guna menjaga keselarasan dan keseimbangan peran kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat dilakukan oleh Kepala desa untuk menghindari terjadinya gesekan akibat persaingan antar kelompok tani. Pada setiap desa diwilayah ini pada awalnya hanya memiliki 1 (satu) kelompok tani. Namun karena jumlah anggotanya yang terus bertambah, maka untuk tetap menjaga salah satu prinsip manajemen organisasi "*Spain of Control*" (rentang kendali), kelompok ini dibagi menjadi 2 (dua) berdasar wilayah (utara dan selatan), namun tetap menggunakan Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) yang relatif sama sehingga terhindar dari konflik antar kelompok tani tersebut, terutama pada saat adanya bantuan dari Pemerintah yang jumlahnya tak mencukupi untuk mereka semua atau pada saat panen raya yang rawan terjadi persaingan harga untuk merebut pasar. Jika persaingan ataupun konflik tersebut terjadi, yang paling merasakan dampaknya adalah masyarakat miskin anggota kelompok tani tersebut, karena kerentanan yang mereka miliki.

Untuk meminimalisir atau mengeliminir potensi persaingan dan konflik tersebut, usaha yang harus dilakukan adalah perlu adanya komunikasi, koordinasi, sinkronisasi dan integrasi kegiatan antar kedua kelompok secara kontinyu dan berkelanjutan, yang di mediasi dan difasilitasi oleh Kepala desa dan instansi terkait.

Untuk menjaga keselarasan dan keseimbangan peran kekuasaan antara berbagai

kelompok dalam masyarakat disini dapat dilakukan dengan jalan membuat kesepakatan antara kelompok tersebut dalam menyelesaikan segala permasalahan yang terjadi diantara mereka, dengan peran serta Kepala desa sebagai penengahnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa maka kita dapat menarik kesimpulan, yaitu:

Alternative strategi optimalisasi pemberdayaan masyarakat kelompok tani KJA dalam budidaya perikanan air tawar di Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan dalam penanggulangan kemiskinan dapat dilakukan dengan jalan :

- Lakukan intensifikasi pakan secara tepat, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas ikan hasil panen, serta percepatan masa panen.
- Lakukan diversifikasi komoditas, dengan benih jenis ikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan berbeda masa panennya, sehingga tidak sampai terjadi kevakuman pendapatan petani KJA.
- Merubah budaya atau perilaku masyarakat yang kurang memperhatikan kebersihan dan kelestarian lingkungan dengan melibatkan Kepala desa dan Pemuka agama setempat.
- Minimalisir atau eliminir potensi persaingan dan konflik perlu adanya komunikasi, koordinasi, sinkronisasi dan integrasi kegiatan antar kelompok tani secara kontinyu dan berkelanjutan, yang di mediasi dan difasilitasi oleh Kepala desa dan instansi terkait.

SARAN

1. Pemerintah mendorong pengurus kelompok tani KJA untuk secara mandiri membentuk penyuluh swadaya dalam kelompok tani KJA.
2. Dinas Perikanan dan Kelautan seharusnya merevitalisasi web yang dimilikinya (dkp.pasuruankab.) sebagai media konsultasi dan informasi bagi semua petani perikanan dan nelayan di wilayahnya.
3. Peranan Kepala desa dan aparaturnya perlu untuk mengup-date data Keluarga/Petani Miskin guna mensinergikan dengan program-program pengentasan kemiskinan lain yang saat ini digulirkan oleh Pemerintah Pusat, Provinsi dan Kabupaten.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami haturkan untuk Bapak Dr. H. Soekarwo, SH, H. Hum, Gubernur Jawa Timur yang telah membiayai studi dan penelitian ini. Para Informan yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Anonymous, 2011, *Selayang Pandang PNPM Mandiri Kabupaten Pasuruan*, Bapemas Kabupaten Pasuruan.
- [2]. <http://database.depsos.go.id/modules.php?name=Ppls08> diunduh pada 23-05-2013 pukul 21.15 WIB
- [3]. <http://database.depsos.go.id/modules.php?name=Ppls11> diunduh pada 23-05-2013 pukul 21.20 WIB
- [4]. Yasa, I G. W. Murjana, 2012, *Penanggulangan kemiskinan berbasis partisipasi masyarakat di Provinsi Bali*, Denpasar, diunduh dari <http://ojs.unud.ac.id/index.php/input/article/view/3187/2284> pada tanggal 10-01-2015 pukul 14.57 WIB.
- [5]. Mudlofar, farid, 2012, *Analisis Pembesaran Ikan Mas (Cyprinus carpio) pada Keramba Jaring Apung di Kelurahan Parit Kecamatan Pontianak Timur*, Jurnal Universitas Terbuka, Jakarta, yang diunduh dari <http://www.pustaka.ut.ac.id/pdftesis/40730.pdf> pada tanggal 11-01-2016 pukul 04.25 WIB.
- [6]. Rochdianto, A. 2005. *Budidaya Ikan di Jaring Terapung*. Penebar Swadaya. Jakarta. 98 hal
- [7]. Suharto, Edi. 2010. *Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Kebijakan Publik*, Penerbit Alfabet, Jakarta
- [8]. Creswell, John W. 2009. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixe*, Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- [9]. Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, an R&D*, Alfa beta Bandung
- [10]. Pontoh, Otniel, 2012, *Analisa Usaha Budidaya Ikan dalam Jaring Apung di Desa Tandengan Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa Sulawesi Utara*, Pacific Journal, Juni 2012 Vol 2 (7) 1424-1428 diunduh dari http://repo.unsrat.ac.id/332/1/ANALISA_USAHA_BUDIDAYA_IKAN_DALAM_JARING_APUNG. Pdf diunduh pada 10-01-2016 pukul 15.01 WIB.
- [11]. Komarawidjaja, Wage, Sutrisno Sukimin, Entang arman, 2011, Status Kualitas air waduk Cirata dan dampaknya terhadap pertumbuhan ikan budidaya, Jurnal Teknologi Lingkungan, - ejurnal.bppt.go.id diunduh dari <http://ejurnal.bppt.go.id/index.php/JTL/article/view/413/501> pada tanggal 10-01-2016 pada 15.09 WIB.
- [12]. Agung, Eko.K, 2015, *Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Keramba Jaring Apung (Studi Kasus Penanggulangan Kemiskinan di Kecamatan Grati, Pasuruan)*, Tesis Pasca Sarjana Universitas Brawijaya, Malang.
- [13]. Kosim, Mohammad, 2007, *Kyai Dan Blater (Elite Lokal Dalam Masyarakat Madura)*, diunduh dari [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=251107&val=6749&title=KYAI%20ODAN%20BLATER%20\(Elite%20Lokal%20dalam%20Masyarakat%20Madura\)](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=251107&val=6749&title=KYAI%20ODAN%20BLATER%20(Elite%20Lokal%20dalam%20Masyarakat%20Madura)) pada tanggal 10-01-2016 pukul 16.03 WIB
- [14]. Erlania, Rusmaedi, Anjang Bangun Prasetio dan Joni Haryadi, 2010, *Dampak Manajemen Pakan dari Kegiatan Budidaya Ikan Nila (Oreochromis niloticus) di Keramba Jaring Apung Terhadap Kualitas Perairan Danau Maninjau*, Prosiding Forum Inovasi - sidik.litbang.kkp.go.id diunduh dari <http://www.sidik.litbang.kkp.go.id/index.php/searchkatalog/downloaddatabyid/2278/621-631.pdf> pada tanggal 10-01-2016 pukul 15.08 WIB.
- [15]. Roosmawaty, Elvy, 1992, *Analisis Pendapatan Nelayan Gillnet dan Payang serta Sumbangannya terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Perikanan di Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang, Jawa Timur*, Fakultas Perikanan Institut Pertanian Bogor, Bogor yang diunduh dari <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/40086/C92ERO.pdf?sequence=1&isAllowed=y> pada tanggal 11-01-2016 pukul 03.56 WIB.
- [16]. Purnama, Bambang Eka, 2009, *Pemanfaatan Teknologi Wap Telepon Seluler Untuk Media Pembelajaran Jarak Jauh*, yang diunduh dari <http://ijns.org/journal/index.php/speed/article/view/1355/1343> pada tanggal 11-01-2016 pukul 04.14 WIB.